

P-ISSN 2355-0X0X
E-ISSN 2502-0X0X

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Volume 2, Nomor 2, September 2021



**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL HURUF HIJAIYAH ANAK USIA 4-5
TAHUN DI DESA RUKOH KEC. SIYAHKUALA**

Netta Soviana⁽¹⁾ Millata Zamana, M. A⁽²⁾ Riza Oktariana, M. Pd⁽³⁾

^(1,2,3) Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

ABSTRAK

Netta Soviana, 2021, Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Rukoh Kec. Siyahkuala, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Pembimbing I, Millata Zamana, M.A, Pembimbing II, Riza Oktariana M.Pd.

Huruf hijaiyah yang merupakan dasar untuk membaca dan menghafal dan mempelajari kitab suci AL-Qur'an sejak dini sangat penting, karena jika pada saat menghafal huruf hijaiyah sudah terbiasa dengan kata-kata yang salah maka akan dapat menimbulkan arti yang salah berbeda sehingga kita di tuntut untuk membaca dan menghafal secara baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah. 2. Untuk mengetahui kegiatan yang diberikan orang tua untuk mengembangkan hafalan huruf hijaiyah. 3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan bentuk deskriptif, instrument yang digunakan

berupa wawancara dan dokumentasi, responden dalam penelitian ini sebanyak 8 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pola Asuh Demokratis jenis pola asuh yang responsive dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasannya. Orang tua bersikap fleksibel, responsive, dan mau berkomunikasi. Anak diberi kebebasan tetapi mempunyai acuan, 2. Pola asuh Sikap orang tua dalam pola asuh Permisif biasa nya memberikan kebebasan penuh kepada anak berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya. Saran Bagi harus memperhatikan pola asuh yang di berikan kepada anak dan dampaknya akan besar di kehidupan anak di masa akan datang atau pun di masa dewasa nya. Orang tua yang terlalu memberi kebebasan kepada anak nya di harapkan lebih disiplin dan memperingatkan anak ketika anak berbuat salah. Dan di harapkan menanamkan aturan kepada anak nya dan lebih bisa memahami apa yang diinginkan oleh anak nya. Agar anak menjasi sosok yang mandiri dan tidak menggantungkan hidup nya pada orang lain, terlebih anak menjadi lebih berguna dalam lingkup keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua dan meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah.

Abstract

Netta Soviana, 2021, Analysis of Parenting Patterns to Improve Ability to Memorize Hijaiyah Letters for 4-5 Years Old Children in Rukoh Village, Kec. Syahkuala, Thesis, Early Childhood Education Teacher Education Study Program, University of Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Supervisor I, Millata Zanama, M.A, Supervisor II, Riza Oktariana M.Pd.

Hijaiyah letters which are the basis for reading and memorizing and studying the holy book Al-Qur'an from an early age are very important, because if at the time of memorizing the hijaiyah letters you are used to the wrong words, it will lead to different wrong meanings so that we are sued. to read and memorize properly and correctly. The aims of this study are 1. To find out the description of parenting patterns to improve the memorization of the hijaiyah letters. 2. To find out the activities given by parents to develop memorization of hijaiyah letters. 3. To find out the obstacles faced by parents in improving the memorization of the hijaiyah letters. This type of research uses a qualitative descriptive form, the instruments used are interviews and documentation, the respondents in this study were 8 parents who had children aged 4-5 years. The results of this study indicate that: 1. Democratic Parenting is a type of parenting that is responsive and gives full attention without restraining its freedom. Parents are flexible, responsive, and willing to communicate. Children are given freedom but have a reference, 2. Parenting The attitude of parents in permissive parenting usually gives full freedom to children to behave according to what they want. Suggestions For those who must pay attention to the parenting given to children and the impact will be large in the lives of children in the future or even in their adulthood. Parents who give their children too much freedom are expected to be more disciplined and warn their children when they make mistakes. And it is expected to instill rules in their children and better understand what their children want. So that children become independent figures and do not depend on others for their lives, especially children become more useful in the family and community environment.

Keywords: Parenting Patterns and improve the ability to memorize hijaiyah letters.

Email: nettasovuana@gmail.com

Jurnal Ilmiah Mahasiswi
2021

Vol.1, No. 1, September

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang di bawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang serta dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikirann, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. (Departemen pendidikan nasional, 2005).

Tujuan pendidikan nasional akan berhasil apabila pelaksanaan pendidikan di lakukan sejak dini, dimana pemdidikan anak usia dini digolongkan dalam pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah merupakan pondasi bagi keberhasilan pendidik pada jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pendidikan dasar di sekolah dasar. Karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana di jelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Propesi Guru” defenisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencahariannya, atau propesinya mengajar. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T.Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanssekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormati, dan pengajar. Sementara dalam bahasa inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara penerapan aturan mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan prilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Theresia,2009:75). Jenis pola asuh yaitu: demokratis, permisif, dan otoriter.

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering di sebut Golden Age. Paada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat dalam sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai 6 tahun. Priode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keharusan.

Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya (Fauziddin M, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di bulan April 2020, di dalam lingkup Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala bahwa masih banyak orang tua (ibu) yang sibuk dengan pekerjaan, mengapa peneliti memilih ibu karena ibu lebih dekat dengan anaknya dan mudah untuk di jumpai, karena peluang ibu di rumah lebih banyak dari pada ayah. Dengan demikian tentunya beragam jenis pola-pola asuh yang di terapkan orang tua (ibu) kepada anaknya, dan cara orang tua (ibu) mengajari anaknya tentang mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Karena dengan adanya orang tua (ibu) yang langsung mengajarnya mungkin lebih cepat anak menghafalnya karena orang tua (ibu) banyak sekali jenis-jenis pola asuh yang bisa di ajarkan kepada anaknya supaya anak cepat dalam menghafal huruf hijiyah. Walaupun orang tua (ibu) sudah menempatkan anaknya di tempat ngaji tetapi pola asuh orang tua (ibu) juga tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan hafalan huruf hijiyah anak. Namun dalam praktiknya di lembaga pendidikan anak usia dini, dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah khususnya di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala masih di jumpai berbagai masalah yaitu jenis pola asuh yang bagaimana di terapkan orang tua (ibu) kepada anaknya dalam pengenalan dan menghafal huruf hijaiyah anak. Yang artinya masih banyak orang tua (ibu) yang belum memperhatikan tentang hafalan huruf hijiyah anak.

Terkadang orang tua (ibu) lupa akan kewajibannya untuk mengajari anaknya tentang mengenalkan huruf hijaiyah atau menghafal huruf hijaiyah. Karena huruf hijaiyah sangat penting untuk bekal anak pertama dalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, dengan anak menghafal maka anak akan terus mengingatnya sehingga memudahkannya untuk membaca ayat suci Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana jenis pola asuh orang tua (ibu) dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah dengan mengambil 8 orang tua (ibu) yang berada di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala dengan judul "Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hgijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena dalam penelitian ini peneliti menggambarkan gejala-gejala pengasuhan yang terjadi dalam keluarga dengan interpretasi yang tepat. Dalam hal ini, penelitian mempelajari tentang gejala-gejala pengasuhan yang terjadi dalam suatu keluarga yang meliputi sifat, keadaan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dan proses-proses sosial yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena keluarga terhadap perilaku sosial masyarakat. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan sejauh mana Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Hafalan Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 tahun di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala.

1. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini transkrip wawancara, sumber data dari kantor kechik desa rukoh, masyarakat dokumen, dan rekaman merupakan data sekunder.

2. Subjek Penelitian

Menurut Hayati 2016 (yanti susanti) tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menelusuri data atau informasi seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya sesuai dengan variasi yang ada sehingga nantinya peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informasi kunci (key informasi) atau situasi sosial tertentu dengan syarat informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Email: nettasovuana@gmail.com

Jurnal Ilmiah Mahasiswawi

Vol.1,No. 1, September 2021

Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling (teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Selanjutnya kalau dalam proses pengumpulan data tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka penelitian tidak perlu lagi untuk mencari informasi baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.

Purposive Sampling ialah peneliti langsung menentukan subjek penelitiannya, sebelum peneliti menentukan itu peneliti meminta data di kantor kepala desa Rukoh terlebih dahulu, jadi dari data tersebut peneliti melihat keluarga-keluarga yang mempunyai anak usia yang peneliti inginkan yaitu usia 4-5 tahun ada 8 orang. Peneliti memastikan bahwa orang-orang yang di tentukan adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi yang Peneliti butuhkan. Dengan demikian, penelitian kualitatif dianggap sudah selesai. Adapun untuk pemilihan subjek penelitian ini mengkhususkan pada subjek yang sesuai dengan purposive sampling atau tujuan dari penelitian ini. Penelitian dilakukan di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala dengan subjeknya 8 orang tua (ibu) yang memiliki anak umur 4-5 Tahun.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini, yaitu wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang nyata atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan kepada 8 orang orang tua yang mempunyai anak usia sekolah, mulai dari anak usia 4 tahun sampai 5 tahun secara langsung terkait

bagaimana pola mengasuh orang tua anak untuk meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah anak di samping kesibukannya baik bekerja atau pun ibu rumah tangga. Di Desa Rukoh, Kec. Syiah Kuala.

Metode ini peneliti lakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan subjek penelitian, guna mendapat data yang valid. Selain melakukan wawancara dengan delapan orang tua. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan orang tua yang bersangkutan sebagai pendukung sumber data utama.

Tabel 1.1 Lembar Wawancara Orang Tua

No	Rumusan masalah	Pertanyaan	Respon/jawaban
1.	Bagaimana pola asuh orang tua untuk meningkatkan hafalan huruf hijiyah pada anak usia 4-5 tahun	1. Apa stimulasi yang ibu berikan kepada anak dalam menghafal huruf hijaiyah ?	
		2. Bagaimana ibu memberi motivasi kepada anak ketika anak sedang dalam proses menghafal huruf hijaiyah ?	
		3. Ketika anak menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah apa yang ibu lakukan bersama anak ?	
		4. Pola asuh apa yang ibu berikan kepada anak dalam proses menghafal huruf hijaiyah ?	
2.	Kegiatan yang diberikan orang tua untuk mengembangkan	5. Apa saja kegiatan yang ibu berikan untuk anak agar anak tertarik untuk menghafal huruf hijaiyah?	

	hafalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun	6. Media apakah yang ibu gunakan dalam menstimulasi anak untuk menghafal huruf hijaiyah ?	
3.	Kendala yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun	7. Kendala apakah yang ibu hadapi dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ?	

Sumber:Peneliti,2020

Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode yang lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikkunto, 2010:274).

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai pelengkapan dalam mengumpulkan data. Dalam penerapannya, metode berwujud arsip dan dokumen tertulis yang peneliti peroleh dari kantor kepala Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh Kabupaten Aceh. Dan video anak dengan orang tua, serta foto-foto kegiatan selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2008:244).

Penelitian ini akan di analisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan:

- a. Pengumpulan data proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.
- b. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga dalam penelitian ini.
- c. Penyajian data dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah di reduksi terlebih dahulu.
- d. Kesimpulan yaitu permasalahan penelitian yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 8 orang tua yang bersedia di wawancarai oleh penulis. Adapun informasi tentang orang tua tersebut penulis dapat melalui studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya oleh penulis pada kantor Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala . Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan, maka penulis mewawancarai 8 orang tua.

1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Huruf Hijaiyah

Jenis-jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala adalah sebagai berikut :

A. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan kehendak dan kemauan orang tua sehingga anak harus selalu mengikuti perintah atau aturan orang tua jika anak tidak megikuti kehendak atau perintah yang orang tua berikan maka orang tua tidak segan memberikan tindakan kekerasan dan memberikan ancaman-ancaman. Cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua menerapkan pola asuh otoriter, yaitu:

Hal ini senada dengan Menurut Stewart dan Koch (Tridhonarto dan Agency, 2014: 12-13) pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan kehendak dan kemauan orang tua sehingga anak harus selalu mengikuti perintah atau aturan orang tua jika anak tidak megikuti kehendak atau perintah yang orang tua berikan maka orang tua tidak segan memberikan

Email: nettasovuana@gmail.com

Jurnal Ilmiah Mahasiswi

Vol.1,No. 1, September 2021

tindakan kekerasan dan memberikan ancaman-ancaman. Responden kelima dan Responden kedelapan menerapkan pola asuh otoriter yang lebih mengutamakan kehendak dan kemauan orang tua sehingga anak selalu mengikuti perintah. Responden kelima biasanya jika anak malas menghafal huruf hijaiyah maka Responden kelima akan memarahi anaknya dan memberikan sanksi atau hukuman kepada anaknya agar anaknya disiplin. Responden kedelapan memberikan pengetatan pada anaknya dalam proses menghafal huruf hijaiyah jika anaknya malas menghafal huruf hijaiyah Responden kedelapan memarahinya.

B. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan orang tua juga selalu memberikan penjelasan setelah mendengarkan pendapat anak, memberikan apa yang diinginkan anak dengan memberikan batas-batasan atau aturan yang telah ditetapkan orang tua, jadi dalam pola asuh ini komunikasi anak dan orang tua terjalin dengan baik.

Hal ini senada dengan Menurut Stewart dan Koch (Tridhonarto dan Agency, 2014: 16-17) pola asuh demokrasi adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perilaku kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

Cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua menerapkan pola asuh Demokratis, yaitu:

Responden pertama, kedua, ketiga, keenam dan ketujuh menerapkan pola asuh demokratis yang memberikan pemahaman untuk anak dan menerapkan kedisiplinan dengan memberikan arahan atau nasehat kepada anak-anak mereka. Responden pertama biasanya selalu memhami anak nya dikarenakan jika anak nya tidak ingin menghafal Responden pertama tidak memarahinya karena anak nya lelah ataupun tidak semangat dalam menghafal huruf hijaiyah. Responden Kedua memberikan ajakan menghafal huruf hijaiyah bersama sehingga terjalin keakrapan antara orang tua dan anak, jika anak menghadapi masalah Responden kedua memberi pemahaman kepada anak nya. Responden ketiga jika anak nya tidak ingin menghafal Responden ketiga akan menasehatinya dengan bahasa yang dipahami anak dan jika anak nya menghadapi masalah Responden ke tiga membiarkannya terlebih dahulu sehingga suasana hati anaknya membaik setelah membaik Responden memberikan nasehat dan perhatian yang lebih kepada anaknya. Responden keenam jika anak nya tidak menghafal huruf hijaiyah Responden keenam akan memarahinya tetapi dengan memberikan nasehat-nasehat dan selalu mendukung dan memotivasi anak nya. Responden ketujuh menerapkan kedisiplinan kepada anak nya dan mengatur jadwal hafalan anak nya.

C. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif berkebalikan dengan pola asuh otoriter. Pola asuh permisif lebih memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu yang anak sukai tanpa adanya suatu paksaan tuntunan dari orang tua.

Hal ini senada dengan latina (2010: 77-78) orang tua dengan gaya ini sesungguhnya menerima ungkapan atau ekspentasi emosi anak, namun gagal dalam memberitahukan kepada anak bagaimana mengatasi perasaan yang mereka alami Cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua menerapkan pola asuh permisif, yaitu:

Responden keempat menerapkan pola asuh permisif yang merupakan memberikan kebebasan jika anak responden keempat tidak ingin menghafal huruf hijaiyah maka responden keempat akan membiarkannya tetapi ada sedikit memberikan kedisiplinan.

2. Kegiatan Diberikan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Huruf Hijaiyah

Dari hasil penelitian saya Jenis-jenis kegiatan yang diberikan orang tua untuk meningkatkan kemampuan hafalan huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun di desa rukoh kec. Syiah kuala Banda Aceh.

Hasil penelitian saya kegiatan yang diberikan orang tua dalam proses menghafal huruf hijaiyah kepada yaitu:

a. Mewarnai

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang di sukai anak-anak dalam proses pembelajaran, dengan kegiatan mewarnai juga dapat merangsang atau menstimulasi perkembangan anak terutama melatih motorik halus anak dan kegiatan mewarnai yang dapat dilakukan oleh orang tua, bukan hanya di sekolah melainkan bisa di rumah. Orang tua bisa memberikan kegiatan mewarnai supaya anak tertarik dalam proses belajar.

Responden ketiga dan kedelapan menerapkan kegiatan mewarnai supaya anak tertarik dalam menghafal huruf hijaiyah. Responden ketiga merupakan memberikan kegiatan mewarnai kepada anak nya dengan mengeprit pola huruf hijaiyah dan mewarnainya dengan kegiatan tersebut anak merasa senang, supaya anak nya cepat dalam mengingat dan menghafal huruf hijaiyah tersebut. Responden kedelapan memberikan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah anak nya karena kegiatan yang paling di senangi anaknya ialah mewarnai.

b. Bernyanyi

Lagu merupakan salah satu media yang menyenangkan anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal. Lagu anak identik dikenalkan pada saat anak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dengan bernyanyi orang tua lebih mudah meningkatkan hafalan huruf hijaiyah anak lewat nyanyian.

Responden kedua, ketujuh dan kedelapan menerapkan kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah pada anaknya dengan mengaplikasikan lagu huruf hijaiyah. Menerapkan kegiatan tersebut anak-anak lebih menyenangkannya dan lebih cepat di pahami oleh anak.

c. Menulis dan Meniru

Menulis juga dapat melatih kognitif dan motorik halus anak, Responden kedua, ketujuh, dan kedelapan menerapkan kegiatan menulis dan meniru kepada anaknya dengan cara menuliskan beberapa pola huruf hijaiyah dan menyuruh anak menirunya soraya menjelaskan kepada anak apa yang di tulis oleh anak dengan kegiatan tersebut orang tua lebih cepat dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah anak dan anak lebih cepat dalam proses menghafal huruf hijaiyah.

d. Bermain

Bermain adalah hak dasar anak usia dini. Dengan kegiatan bermain menginspirasi diri anak tanpa adanya paksaan. Bagi anak usia dini bermain banyak memberikan manfaat terhadap perkembangannya. Responden pertama, keempat, dan ketujuh membuat kegiatan bermain untuk meningkatkan hafal huruf hijaiyah anak di antaranya orang tua mengajak anak bermain Puzzle huruf hijaiyah dan tebak-tebak gambar huruf hijaiyah, dengan membuat permainan tersebut anak lebih bersemangat, cepat mengingat dan membuat anak tidak merasa bosan, terutama lebih memudahkan orang tua dalam mengajari anaknya proses menghafal huruf hijaiyah.

3. Kendala Yang Di Hadapi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Huruf Hijaiyah

Hasil observasi dan wawancara di Desa Rikoh Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh menemukan beberapa kendala yang di hadapi orang tua untuk meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah. Dari keseluruhan responden mempunyai kendala yang sama ialah sebagai berikut:

a. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kecerdasan anak. Pengaruh lingkungan sangatlah besar terhadap anak untuk meningkatkan pengetahuannya. Kendala yang di hadapi orang tua ialah anak nya sering bermain dengan teman-temannya sehingga lalai dan lupa waktu, terkadang jika anak sudah bertemu dengan teman-temannya anak sudah malas belajar disebabkan sibuk dengan bermain sehingga orang tua merasa kesulitan dalam mengajari anak untuk menghafal.

b. Pengaruh Gadget

Elfiadi (2018) teknologi merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Karena teknologi sudah adas sejak berabad-abad lalu dan hingga kini masih terus berkembang. Gadget adalah suatu alat elektronik yang memiliki berbagai layan fitur dan aplikasi yang menyajikan teknologi terbaru yang membatu manusia lebih praktis.

Penggunaan gadget dengan berlebihan, lama-kelamaan akan membuat anak menjadi kurang peduli dengan lingkungan disekitarnya. Sehingga sebagaimana istilah orang jaman sekarang “Gedjed mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat” hal ini terjadi karena ketika seseorang anak sedang asyik bermain gadget dia luapa terhadap waktu yang telah menjadi konsep dalam hidupnya.

Hal seperti inilah yang di rasakan orang tua saat anak nya telah lalai dengan gadget sehingga orang tua sulit untuk mengajari anak nya menghafal huruh hijaiyah. Sehingga orang tua harus mencuri-curi waktu dan mencari ide-ide yang kreatif untuk mengajari anak nya menghafal huruf hijaiyah supaya anak nya tidak lalai dengan gadget. Karena huruf hijaiyah ialah huruf dasar yang harus di kuasai anak unuk kepentingan anak di masa anak mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Pola asuh yang dilakukan orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala yaitu lima responden yang memberikan pola asuh demokratis yaitu reponden spertama, kedua, ketiga, keenam, dan ketujuh. Pola asuh demokratis asuh orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan orang tua juga selalu memberikan penjelasan setelah mendengarkan pendapat anak, memeberikan apa yang diinginkan anak dengan memberikan batas-batsan atau aturan yang telah di tetapkan orang tua, jadi dalam pola asuh ini komunikasi anak dan orang tua terjalin dengan baik.
2. Kegiatan yang diberikan orang tua dalam menstimulasi hafalan huruf hijaiyah anak di desa Rukoh Kec. Syiah Kuala ialah mengajak anak jalan-jalan sore dengan membawa buku huruf hijaiyah, membaca buku huruf hijaiyah, tebak-tebak gambar huruf hijaiyah, menulis dan meniru, menyusun puzzle, tebak huruf hijaiyah di gatjed, mewarnai, bernyanyi, dan bermain. Jadi dengan adanya kegiatan yang menarik akan menstimulasi hafalan anak dengan cepat karena anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang di berikan orang tua memberikan keseruan tersendiri bagi anak dalam menghafal huruf hijaiyah.
3. kendala yang di hadapi orang tua dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah anak di desa Rukoh Kec. Syaiah Kuala ialah pengaruh lingkungan dan pengaruh gatjed. Pengaruh getjed sangat mempengaruhi anak karena bisa membuat anak candu dalam bermain game. Pengaruh lingkungan faktor paling besar terhadap perkembangan karakter anak, bila anak tumbuh dan

berkembang di lingkungan yang baik maka anak akan menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh lingkungan buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pengaruh lingkungan dan pengaruh gadget terhadap pendidikan anak. Sehingga sebagaimana istilah orang jaman sekarang “Gedjed mendekati yang jauh dan menjauhkan yang dekat” hal ini terjadi karena ketika seseorang anak sedang asyik bermain gadget dia lupa terhadap waktu yang telah menjadi konsep dalam hidupnya.

Saran

1. Bagi orang Tua

Orang Tua harus memperhatikan pola asuh yang diberikan pada anak dan dampak pada kehidupan anak di masa mendatang. Orang tua yang bersikap terlalu memperbolehkan anak melakukan apapun yang diinginkan diharapkan lebih tegas dan memperingatkan anak ketika berbuat tidak baik. Dan diharapkan lebih memberikan aturannya kepada anaknya, karena anak usia dini masih perlu bimbingan dan kasih sayang dari orang tua, lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh anak. Agar anak menjadi sosok yang mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain, terlebih anak menjadi lebih berguna untuk orang-orang disekitarnya.

2. Bagi Masyarakat

Agar dapat memberi motivasi kepada anak dan tidak membedakan ras dan suku, agar anak bersemangat sekolah, bermain maupun bersosialisasi dengan orang disekitarnya.

3. Bagi peneliti lain

Di harapkan sekripsi ini bisa jadi sumber untuk peneliti sendiri, masyarakat dan penelitian lain supaya berguna untuk memberikan motivasi-motivasi yang bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah Rabiatul, 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 7, Nomor 1. Hal (36). Banjar Masin.
- Elfiadi, 2018. *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. ITQAN vol. 9, No. 2, Lhokseumawe
- Hayati Fitriah, Susanti Yanti 2018. *Analisis Pola Asuh Orang Tua Di Kelompok A Tk Ikal Dolog*. Jurnal Buah Hati. Vol. 5, No. 2. Hal (113). Banda Aceh
- Hastasari, Chatia, dkk. 2015. *Pola Asuh Balita Ibu-Ibu Kelompok Sasaran Pada Program Kegiatan Bina Keluarga Balita Usia 0-12 Bulan Dusun Gandekan Kastasura*. INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 45. Nomor 1. Juni 2015.
- Hasani, Aceng (2018), *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (Jjppaud Fkip Untirta)*, vol.5 no 1.
- Jannah Miftahul, 2015. *Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Moral Remaja Dalam Islam*. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1. Hal (68-71). Banda Aceh
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabay: Pustaka Agung Harapan, 2011), hlm. 820.
- Lubis Adillah Annisa, 2020. *Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec. Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang*. Skripsi di terbitkan di fakultas PG-PAUD. UBBG Banda Aceh

- Latiana Lita. 2010. Pendidikan Anak Dalam Keluarga. Semarang: UNNES-Press.
- Muyyiddin, 2012. *Sejarah Tulisan Bahasa Arab*. Kendiri Seprulle.
- Nurkholis, 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal kependidikan, vol. 1 No. 1 hal 25
- Rakhmawati Istina, 2015. *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*.
Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 6, No. 1. Hal (7). Jawa Tengah
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta 2010
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitati,Kualitatif, dan R&N*, Bandung : AVABETA, cv
- Trdhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter*, Yokyakarta: Pustaka Belajar.
- Wulandari Martina Ayu, (2019). *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membina Anak Penghafal Al-Qura'an (Studi Kasus Di Kelurahan Monjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*. Tesis Di Terbitkan Program Magister Pendidikan Agama Islam Paskasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.